

Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Mobil CBU (*Completely Built Up*) Di Indonesia

¹Habil Mirza Hawari, ²Tri Inda Fadhila Rahma, ³Khairina Tambunan

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, habilhawari45@gmail.com

²Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, triindafadhila@uinsu.ac.id

³Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, khairinatambunan@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of inflation and the rupiah exchange rate on imports of CBU cars in Indonesia. The population in this study is the monthly report on inflation and the monthly report on the rupiah exchange rate and the monthly report on the number of imports of CBU cars in Indonesia in the period 2017-2021. The sample in this study amounted to 60 samples. The Data used in this study are secondary data, namely time-series data and sample selection using saturated sample Method. The Data were analyzed using SPSS version 25. The data analysis is done by classical assumption test and hypothesis test. The results showed that the partial inflation positively and significantly affect the import of CBU cars, and the rupiah exchange rate did not significantly affect the import of CBU cars. Simultaneously (together) there is a positive and significant influence between inflation variables and the rupiah exchange rate on imports of CBU cars in Indonesia. based on the coefficient of determination test, inflation and the rupiah exchange rate have an effect of 46.2 percent on CBU car imports in Indonesia.

Keywords: CBU Car Imports; Inflation; Rupiah Exchange Rate.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terdiri dari ribuan pulau yang saling berinteraksi membentuk suatu jaringan ekonomi yang saling menopang. Seiring dengan majunya peradaban modern, interaksi dengan luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia (Yuswohandy, 2012). Dunia kini menghadapi era baru yang ditandai dengan kecenderungan globalisasi dunia. Dalam globalisasi, makro ekonomi suatu negara akan selalu berimplikasi terhadap perekonomian suatu negara dimana perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh variabel-variabel dari makro ekonomi, seperti inflasi, dan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lainnya (Mankiw, 2007). Ekonomi makro adalah suatu ilmu ekonomi yang mempelajari variabel-variabel ekonomi pada suatu Negara secara menyeluruh (Daulay, 2019). Salah satu variabel makro ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi.

GDP per kapita US\$4.050 memberikan gambaran pencapaian tahap awal berupa kemampuan yang bagus untuk membeli makanan, pakaian hingga kebutuhan yang bersifat tersier seperti mobil termasuk mobil impor (Palullungan, 2022). Berdasarkan data SUSENAS BPS pada tahun 2020 mengenai pertumbuhan Middle Class (penduduk kelas menengah), penduduk dengan pengeluaran konsumsi per hari mencapai \$2-20 perhari adalah klasifikasi dari middle class mengacu pada definisi

middle class yang diterbitkan oleh World Bank (Ristianarko et al., 2021). Middle Class di Indonesia memiliki pendapatan menganggur (discretionary income) sebesar sepertiga dari keseluruhan pendapatan. Discretionary income itulah yang mereka pakai untuk membeli produk di luar kebutuhan primer seperti mobil (Ristianarko et al., 2021). Laporan Asian Development Bank bahkan memperkirakan jumlah middle class telah mencapai 100 juta orang lebih. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara konsumtif terbesar di Asia Tenggara yang berpengaruh terhadap permintaan barang-barang impor khususnya impor mobil CBU (Completely Built Up).

Middle class di Indonesia memberikan implikasi terhadap Impor mobil di Indonesia, selain dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$, middle class memberikan dampak pada pola konsumsi masyarakat di Indonesia, namun dalam penelitian ini lebih menekankan pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap volume impor mobil CBU.

Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi di Indonesia yang memiliki hubungan erat terhadap permintaan akan mobil impor CBU di Indonesia. Inflasi juga sangat terkait dengan penurunan dan peningkatan daya beli, baik individu maupun perusahaan (Wicaksono et al., 2019). Inflasi menyebabkan harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga barang di luar negeri, oleh sebab itu inflasi menambah impor, hal tersebut menyebabkan permintaan valuta asing bertambah. Permintaan akan valuta asing menyebabkan nilai tukar selalu berfluktuatif, perubahan nilai tukar dapat berupa depresiasi dan apresiasi Rupiah terhadap US\$ (Sihotang & Gulo, 2020). Nilai tukar Rupiah terhadap US\$ memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar rupiah terhadap US\$ memungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan berbagai Negara (Widiya et al., 2019). Nilai tukar tersebut berpengaruh terhadap importir dari Indonesia untuk melakukan pembayaran impor barang menggunakan US\$, apresiasi atau depresiasi nilai Rupiah terhadap US\$ akan berdampak terhadap meningkat atau menurunnya akan permintaan barang-barang impor (Valentina, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang Ramdan, Musadiq & Yulianto menyatakan inflasi berpengaruh terhadap tingkat Impor mobil cbu (Ramdan et al., 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardianto & Kusumajaya menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap impor mobil cbu (Mardianto & Kusumajaya, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Kurniasri & Monica menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap volume impor (Kurniasri & Monica, 2019). Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang Ramdan, Musadiq & Yulianto menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat impor mobil cbu. Ramdan, Musadiq, and Yulianto, Pengaruh Tingkat Inflasi. Berdasarkan dari keterkaitan variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan volume impor mobil CBU peneliti menjadikan objek tersebut sebagai bahan penelitian. Penelitian ini akan menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi dan tingkat kurs rupiah terhadap dollar terhadap volume impor mobil CBU.

Landasan Teori

Impor

Impor adalah pengiriman barang dagangan dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial (Tandjung, 2011). Impor mobil completely built up merupakan mobil yang diimpor dalam keadaan utuh. Bisnis impor mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia lahir setelah keran impor mobil CBU dibuka pada tahun 1998. Sejak saat itu otomatis semakin banyak mobil CBU yang beredar di

Indonesia (www.gaikindo.or.id). Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) adalah pelaku importir mobil-mobil CBU tersebut.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Inflasi adalah kenaikan harga (penurunan nilai barang dan jasa) secara terus menerus dan berkepanjangan atau dalam jangka waktu yang lama (Imsar, 2018). Sedangkan tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi secara umum merupakan kenaikan harga barang-barang. Inflasi yang tinggi sering dikaitkan dengan perekonomian yang terlalu panas. Tingkat inflasi adalah persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun. Selain itu juga di dalam buku yang berbeda memberikan pengertian bahwa inflasi adalah kenaikan pada harga barang dan jasa, disebabkan karena permintaan bertambah lebih besar dibanding dengan penawaran yang ada dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang dipegang namun barang yang terlalu sedikit (Digdowiseiso, 2018).

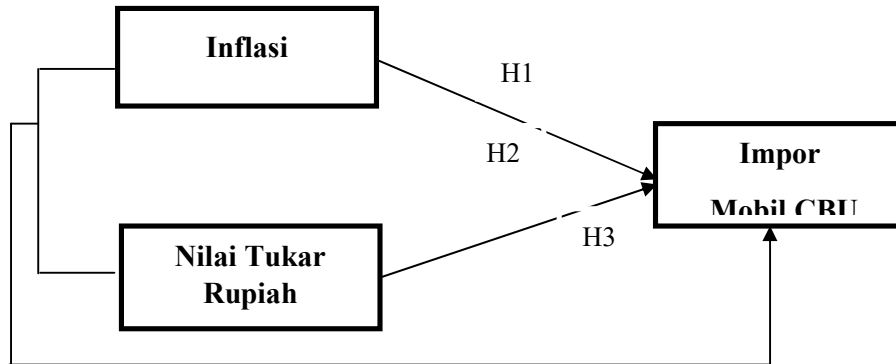
Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar suatu mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya (Sutowo et al., 2019). Misalnya harga dari satu dollar Amerika Serikat (US\$) saat ini Rp.11.500. Harga pada umumnya terkait dengan sejumlah uang dan nilai tukar mata uang yang bersifat stabil dan juga bisa labil atau terlalu bergerak naik turun (fluktuatif). Nilai tukar merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

Kerangka Teoritis

Jika inflasi suatu negara meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di luar negeri karena tingginya inflasi lokal. Seperti halnya konsumen di Indonesia yang mengimpor mobil CBU (Mandura, 2006). Jika mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang lainnya maka Inflasi Volume Impor Mobil ekspor menurun sedangkan impor akan naik. Hal tersebut berhubungan dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ akan sangat mempengaruhi kenaikan volume impor mobil CBU di Indonesia setiap tahunnya karena harga mobil CBU yang diimpor menjadi lebih murah, begitu juga sebaliknya impor mobil CBU akan menurun jika rupiah terdepresiasi terhadap US\$.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{01} : Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap impor mobil CBU
- H_{a1} : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap impor mobil CBU
- H_{02} : Tingkat nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume impor mobil CBU
- H_{a2} : Tingkat nilai tukar berpengaruh terhadap volume impor mobil CBU
- H_{03} : Tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume impor mobil CBU
- H_{a3} : Tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume impor mobil CBU

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pertumbuhan data BPS dan Gaikindo tiap variabel yaitu jumlah inflasi dari tahun 2017-2021, nilai tukar rupiah dari tahun 2017-2021, dan impor mobil cbu dari tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian menggunakan *metode purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi et al., 2015). Diantara sampel dalam penelitian ini adalah inflasi yang terjadi di Indonseia, nilai tukar rupiah dan tingkat impor mobil CBU selama Januari 2017 sampai Desember 2021, yaitu sebanyak 60 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data yang dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Pengumpulan data ini diambil dari web resmi BPS, Gaikindo, artikel, buku, jurnal, dan referensi lainnya yang terkait dengan penelitian yang

diangkat. Pengumpulan data ini didapat dari perpustakaan dan mendownload data dari internet (Sugiyono, 2012).

Definisi Operasional

Tingkat impor mobil CBU adalah pengiriman barang dagangan dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Tingkat impor mobil CBU diperoleh dari website GAIKINDO. Inflasi adalah naiknya harga-harga baik barang maupun jasa dalam jangka panjang dan terjadi secara terus-menerus yang disebabkan oleh ketidak seimbangan antara ketersediaan uang dan barang. Tingkat inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* yang terdapat pada website Kementerian Perdagangan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data menerapkan data primer berbentuk angket dengan menggunakan program SPSS 25 atau *Statistical Package for The Social Science* menerapkan analisa regresi ganda, sebab mengkaji mengenai empat variabel independen serta satu variabel dependen kemudian dijelaskan secara deskriptif (Samsudin, 2020). Adapun proses analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yakni analisis Statirtik deskriptif. Kemudian uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heterokedastisitas. Lalu melakukan analisis regresi berganda, lalu uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dalam penelitian ini menguraikan tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar ruiah terhadap volume impor mobil CBU. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari laporan inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serta volume total impor mobil CBU selama 5 tahun yakni mulai tahun 2017 hingga tahun 2021. Dengan data time series perbulannya maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel penelitian. Secara umum hasil analysis statistik dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Satistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	Mean	Maximu m	Minimum	Std. Deviation
Inflasi	2.7263	4.37	1.32	.89534
Nilai Tukar Rupiah	14153.2500	16367.00	13319.00	567.03031
Impor Mobil CBU	5481.9500	11108.00	1470.00	2465.72327
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwasanya:

1. Variabel inflasi (X1) dengan nilai mean sebesar 2.7263, nilai maksimum sebesar 4.37, nilai minimum sebesar 1.32, dan nilai standar deviasi sebesar .89534.

2. Variabel nilai tukar rupiah (X2) dengan nilai mean sebesar 14153.2500, nilai maksimum sebesar 16367.00, nilai minimum sebesar 13319.00, dan nilai standar deviasi sebesar 567.03031.
3. Variabel impor mobil CBU (Y) dengan nilai mean sebesar 5481.9500, nilai maksimum sebesar 11108.00, nilai minimum sebesar 1470.00, dan nilai standar deviasi sebesar 2465.72327.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah suatu variabel terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov akan digunakan sebagai metode untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1807.89775
		576
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.068
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai test statistic adalah 0,074 dan dimana variabel residual yang distandarkan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu (residual) pada setiap variabel adalah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas. Model dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas pada nilai VIF dan tolerance jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dari nilai tolerance > 0,1 (Jiwandono et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.738	1.355
	Nilai Tukar Rupiah	.738	1.355

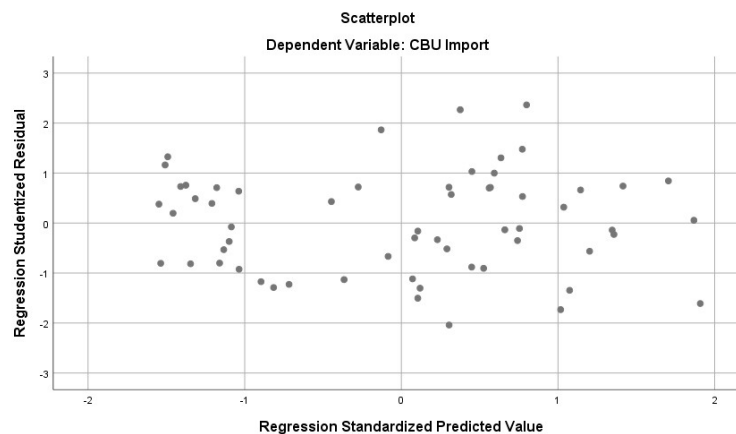
a. Dependent Variable: Impor Mobil CBU

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah bebas dari multikolinieritas karena kedua variabel bebas tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan pengujian heteroskedastisitas berguna dalam melihat terdapat ataupun tidak asumsi klasik heteroskedastisitas yang menyimpang Terdapat berbagai teknik uji yang dapat diterapkan yakni dengan melihat scatterplot (Maksum, Rois Arifin, and Hufron 2018). Jika dot menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scartterplot masing-masing persamaan tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dsimpulkan bahwasanya tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*). Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program IBM SPSS for Windows Versi 25.0. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized
Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8196.511	7431.091	
	Inflasi	1684.199	311.308	.612
	Nilai Tukar Rupiah	-.516	.492	-.119

a. Dependent Variable: Impor Mobil CBU

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas atas maka bentuk model persamaan regresi untuk pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor mobil CBU adalah sebagai berikut:

$$Y = 8196.511 + 1684.199X_1 - 0.516X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 8196.511 artinya adalah tanpa adanya pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah, maka impor mobil CBU sudah ada sebesar 81,96 persen.
2. Nilai koefisien sebesar 1684.199 pada X₁ (inflasi) artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel inflasi (X₁) terhadap impor mobil CBU (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya inflasi, maka akan meningkatkan impor mobil CBU. Nilai koefisien regresi inflasi adalah 1684.199 artinya setiap peningkatan satu satuan inflasi maka impor mobil CBU meningkat sebesar 16,84 persen.
3. Nilai koefisien sebesar - 0.516 pada X₂ (nilai tukar rupiah) artinya bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel nilai tukar rupiah (X₂) terhadap impor mobil CBU (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguatnya nilai tukar rupiah, maka akan menurunkan impor mobil CBU. Begitu juga sebaliknya apabila nilai tukar rupiah melemah maka jumlah impor mobil CBU mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi nilai tukar rupiah adalah 0,516 artinya setiap peningkatan satu satuan nilai tukar rupiah maka impor mobil CBU menurun sebesar 5,16 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (T)

Uji hipotesis (t) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor mobil CBU. Berikut ini hasil uji secara parsial (uji t) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Parsial

		Coefficients ^a		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8196.511	7431.091		1.103	.275
	Inflasi	1684.199	311.308	.612	5.410	.000
	Nilai Tukar Rupiah	-.516	.492	-.119	-1.050	.298

a. Dependent Variable: Impor Mobil CBU

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5 diatas maka penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi (X_1) terhadap impor mobil CBU(Y) diperoleh nilai t-hitung = 5,410 dan nilai t-tabel = 2,00247 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,00 < 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel inflasi terhadap impor mobil CBU.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah (X_2) terhadap impor mobil CBU(Y) diperoleh nilai t-hitung = -1,050 dan nilai t-tabel = 2,00247 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,298 > 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H_{a2}) ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel nilai tukar rupiah terhadap impor mobil CBU.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (f) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji secara simultan (uji f) variabel bebas terhadap variabel terikat dengan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165866519.429	2	82933259.715	24.513	.000 ^b
	Residual	192841163.421	57	3383178.306		
	Total	358707682.850	59			

a. Dependent Variable: Impor Mobil CBU
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dilakukan uji secara simultan yang menunjukkan hasil analisis pengaruh inflasi (X_1) dan nilai tukar rupiah (X_2) secara simultan (bersama-

sama) terhadap impor mobil CBU (Y), diperoleh nilai F-hitung= 24,513 dan nilai F-tabel = 3,16(F-hitung > F-tabel) dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis tiga (H_{a3}) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor mobil CBU.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.444	1839.34181
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi				
b. Dependent Variable: Impor Mobil CBU				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi yang disajikan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R Square yaitu 0.462 artinya 46,2 persen variasi dari semua variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah dapat menerangkan variabel terikat yaitu impor mobil CBU, sedangkan sisanya sebesar 53,8 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka kontribusi (pengaruh) independent variabel secara simultan terhadap dependent adalah besar.

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Secara Parsial Terhadap Impor Mobil CBU

Hasil analisis pengaruh variabel inflasi (X_1) terhadap variabel impor mobil CBU (Y) diperoleh nilai t-hitung = 5.410 dan t-tabel = 2,00247 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,00 < 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H_{a1}) diterima. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa impor mobil CBU di Indonesia ditentukan oleh inflasi. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Sudirman (2019). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah impor mobil CBU di Indonesia. Penelitian ini menggunakan rentang waktu selama tahun 2003 hingga tahun 2018. Selain itu penelitian ini juga mendukung dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdan dkk (2014) yang menyatakan bahwasanya variabel tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor mobil CBU secara langsung. Dimana rentang waktu penelitian yang digunakan mulai pada tahun 2005 hingga tahun 2013.

Hasil analisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah (X_2) terhadap variabel impor mobil CBU (Y) diperoleh nilai t-hitung = -1.050 dan t-tabel = 2,00247 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,298 > 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H_{a2}) ditolak. Hasil

penelitian ini memberikan indikasi bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa impor mobil CBU tidak ditentukan oleh nilai tukar rupiah. Hal ini terjadi karena nilai tukar rupiah dalam kurun waktu penelitian cenderung lebih stabil sehingga tidak mengakibatkan gejala ekonomi yang terlalu signifikan. Selain itu alasan lain nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor mobil CBU ialah keberadaan *middle class* di Indonesia yang saat ini mencapai 130 juta atau hampir setengah dari total penduduk Indonesia. Penduduk dengan golongan *middle class* tersebut memiliki pendapatan yang menganggur sebesar sepertiga dari keseluruhan pendapatannya yang kemudian mereka gunakan untuk membeli produk diluar kebutuhan primer seperti mobil CBU. Hal ini juga dikaitkan dengan selera masyarakat tersebut. Sehingga apabila penduduk dengan golongan *middle class* tersebut ingin membeli mobil CBU impor dengan pendapatan berlebih yang mereka punya dan sesuai dengan selernya maka ia akan melakukan pembelian terlepas dari berapa nilai tukar rupiah saat itu. Maka dengan berapapun nilai tukar rupiah saat itu tidak berimbas pada permintaan masyarakat terhadap impor mobil CBU. Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdan dkk (2014). Dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume impor mobil CBU secara langsung.

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan Terhadap Impor Mobil CBU

Hasil analisis pengaruh variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) terhadap variabel impor mobil CBU (Y) diperoleh nilai f-hitung = 24,513 dan f-tabel = 3,16 ($f_{hitung} > f_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_{a3}) diterima. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa impor mobil CBU di Indonesia ditentukan oleh inflasi dan nilai tukar rupiah.

Inflasi menyebabkan harga komoditas dalam negeri menjadi lebih tinggi dari harga komoditas luar negeri, sehingga inflasi meningkatkan impor dan dengan demikian permintaan valuta asing juga meningkat. Maka apabila harga komoditas dalam hal ini ialah mobil mengalami kenaikan maka masyarakat cenderung akan membeli mobil impor dikarenakan harganya yang lebih murah. Pasokan dan permintaan valuta memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memungkinkan konsumen untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang diproduksi di berbagai negara. Nilai tukar Rupiah mempengaruhi importir dari Indonesia yang menggunakan mata uang dolar AS untuk membayar impornya. Naik atau turunnya nilai rupiah terhadap dolar AS akan mempengaruhi naik atau turunnya volume impor kendaraan CBU dalam hal ini ialah mobil. Inflasi dan fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi kebutuhan akan produk impor seperti impor mobil CBU. Indonesia, dengan pertumbuhan ekonomi yang agresif, berdampak signifikan terhadap permintaan impor kendaraan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan analisis penelitian pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linear

berganda yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25. Dari hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mobil CBU di Indonesia. Nilai R Square 0,462 berarti bahwa variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah dapat menjelaskan pengaruhnya sebanyak 46,2 persen terhadap impor mobil CBU di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Daulay, A. N. (2019). *Ekonomi Makro Islam*. FEBI UIN-SU Press.
- Digdowiseiso, K. (2018). *Ekonomi Makro*. Universitas Nasional.
- Imsar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1).
- Jiwandono, A., Arifin, R., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Pada Warung Bakso Tiara Kediri (Studi Pada Konsumen Bakso Tiara Kediri Di Tulungagung). *E - Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 105-124.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Kurniasari, F., & Monica, L. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Indonesia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Ekspor Impor di Indonesia. *Journal Of Business & Applied Management*, 12(1), 1-11.
- Mandura, J. (2006). *International Corporate Finance*. Thomson Learning.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Mardianto, A., & Kusumajaya, I. W. W. (2014). Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal. *E-Jurnal EP Unud*, 3(9), 413-420.
- Palullungan, L. (2022). Keanggotaan Indonesia Pada International Bank For Reconstruction And Development Dalam Mewujudkan Pembangunan Nasional. *Paulus Law Jurnal*, 4(1), 47-57.
- Ramdan, M. R., Musadieg, M. Al, & Yulianto, E. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Impor Mobil CBU Dengan Nilai Nukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(2), 1-10.
- Ristianarko, D. H., Nashiroh, U., Anggih, T., & Rahayu, F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Middle Income Trap. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1-12.
- Samsudin, C. M. (2020). Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus COVID-19 Di Kompas.Com. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1-12.
- Sihotang, J., & Gulo, Y. O. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Us Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 31-43.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutowo, D. I., Soemitra, A., & Daulay, A. N. (2019). Pengaruh Bi 7- Day (Reverse) Repo

- Rate , Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors. *Studia Economica*, 8(1), 47–65.
- Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Salemba Empat.
- Valentina, R. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Kedelai Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Wicaksono, B., Prasetya, B., & Devie, E. (2019). The Influence of Inflation Rate on Import Volume of Fabric With Rupiah Exchange Rste as Moderating Variable (A Case Study at PT. Apparel One Indonesia 1). *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.32497/jobs.v5i1.1673>
- Widiya, H., Siregar, E. P., & Hilmiatussahla, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Nasional, Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Impor Barang Modal. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(1), 1–22. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/714>
- Yuswohandy, Y. (2012). *Crowd Marketing Becoms Horizontal*. PT. Gramedia Pustaka Utama.